

DAYA SAING EKSPOR CABE JAMU INDONESIA DI INDIA

Beny Tri Susetiyo¹, Mardiyah Hayati²

1) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep, email:

beny.susetiyo@gmail.com

2) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, email:

mardiyah@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

India merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Cabe Jamu Indonesia. Selain itu Vietnam, Ethiopia, dan Sri Lanka juga menjadi negara produsen pengekspor Cabe Jamu ke India. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia di India. Metode penelitian yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan Market Share yang berfungsi untuk menganalisis daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia di India dan. Hasil dari perhitungan analisis RCA menunjukkan bahwa selama 2003 – 2021 ekspor Cabe Jamu Indonesia di India memiliki tingkat daya saing dengan nilai rata-rata sebesar 53,80 (nilai $RCA > 1$). Pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia di India rata-rata sebesar 81,68% selama tahun 2003-2021 dan merupakan tertinggi daripada negara pengekspor yang lain. Dalam peningkatan daya saing ekspor Cabe Jamu di India khususnya dan di pasar dunia pada umumnya, Cabe Jamu/Cabe Jawa telah masuk dalam komoditi tanaman binaan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yang tertuang pada keputusan Menteri Pertanian Nomor. 511/Kpts/PD.310/9/2006 pada tanggal 12 September 2006.

Keywords: Cabe Jamu, Daya Saing, Ekspor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah dan di kenal sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam menopang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Hal ini karena sumbangan surplus neraca perdagangan sub-sektor perkebunan relatif

besar sementara sub-sektor lainnya cenderung pada posisi difisit. Laju pertumbuhan ekspor selama 2010-2014 sebesar 7,4% per tahun, sementara laju pertumbuhan impor lebih tinggi yaitu sekitar 13,1% per tahun, walaupun demikian secara rata-rata pertumbuhan neraca perdagangan masih tumbuh positif dengan laju 4,2% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015).

Sub-sektor perkebunan merupakan penyumbang ekspor terbesar di sektor

pertanian dengan nilai ekspor yang jauh lebih besar di bandingkan nilai impornya terhitung sejak tahun 2018-2022. Nilai ekspor untuk subsektor perkebunan sebesar 28.463.450 (2018), 25.384.893 (2019), 28.236.212 (2020), 40.706.710 (2021), dan 27.837.770 (2022) dalam USD 000. Sedangkan nilai impor subsektor perkebunan sebesar 6.661.972 (2018), 5.617.811 (2019), 6.770.278 (2020), 6.927.312 (2021), dan 5.600.350 (2022) dalam USD 000 (*Statistik Makro Sektor Pertanian, 2023*).

Komoditas hasil sub-sektor perkebunan yang mendukung jumlah ekspor pertanian diantaranya kakao, tembakau, teh, kelapa sawit, karet, kopi, tebu dan beberapa hasil tanaman obat dan rempah. Cabe Jamu merupakan salah satu komoditi yang tergolong dalam tanaman

rempah bersama komoditi yang sejenis yaitu lada dan kemukus. Cabe Jamu Indonesia sebagian besar diekspor ke negara-negara Asia seperti Singapura, Malaysia, India, dan Cina. Sebagian kecil diekspor ke negara-negara Eropa (Purseglove *et al*, 1981 dalam Djauhariya dan Rosman, 2009). Tercatat dalam *International Trade Centre* (2017) bahwa Indonesia merupakan negara yang secara terus menerus melakukan ekspor Cabe Jamu ke negara India tercatat sejak tahun 2003 hingga 2021 dengan jumlah ekspor yang cenderung stabil. Berbeda dengan negara pengekspor cabe jamu yang lain, seperti Ethiopia, Sri Lanka, dan Vietnam (Tabel 1).

Tabel 2 Volume Ekspor Cabe Jamu dari Negara Pengekspor Cabe Jamu di India

Tahun	Volume (Kg)			
	Indonesia	Vietnam	Sri Lanka	Ethiopia
2003	2.363.709	3.104.334	1.024.580	0
2004	1.988.402	6.186.009	1.217.400	0
2005	865.154	1.372.000	790.650	0
2006	1.912.774	116.000	529.000	0
2007	656.738	0	0	0
2008	678.465	0	0	0
2009	939.513	0	0	0
2010	1.075.473	0	0	0
2011	740.111	0	0	62.360
2012	379.115	0	0	22.000
2013	797.170	0	0	67.851
2014	816.146	0	0	20.000
2015	828.206	0	0	59.040
2016	1.603.127	33.850	0	87.375
2017	2.121.900	23.900	0	19.360
2018	1.156.894	3.000	12.500	0
2019	1.796.455	35.370	24.000	0
2020	1.296.302	9.000	0	0
2021	2.014.443	79.000	0	0

Sumber: International Trade Center, 2023

Selama kurun waktu tahun 2011-2021 Negara Indonesia mendominasi perdagangan Cabe Jamu di Pasar India. Kemudian disusul oleh Negara Ethiopia yang juga melakukan kegiatan ekspor Cabe Jamu ke India walaupun jumlahnya tidak sebesar jumlah ekspor Indonesia. Adanya negara yang menjadi produsen pengekspor Cabe Jamu ke India selain Indonesia dapat diduga akan menjadi pesaing pada aktivitas ekspor Cabe Jamu Indonesia. Sehingga dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia di India. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan kajian permasalahannya yaitu

bagaimana daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia di India dan bagaimana pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia di India. Tujuan daripada penelitian ini adalah menganalisis tingkat daya saing ekspor Cabe Jamu dan faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia di India.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentu *time series* (deret waktu) selama 19 tahun, yaitu pada tahun 2003 hingga 2021. Data yang digunakan diperoleh dari Indonesia sebagai negara pengekspor

Cabe Jamu serta India sebagai pengimpor Cabe Jamu terbesar dari Indonesia dari beberapa negara pengekspor Cabe Jamu ke India. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari Direktorat Jederal Perkebunan, *International Trade Centre* (ITC), Kementerian Perdagangan, dan instansi lainnya. Selain itu juga menggunakan referensi-referensi pendukung lainnya seperti buku, jurnal, dan internet.

Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan pangsa pasar (*market share*). Dasar pemikiran yang melandasi metode ini adalah bahwa kinerja ekspor suatu negara sangat ditentukan tingkat daya saing relatifnya terhadap produk serupa buatan negara lain, tentu dengan asumsi (*ceteris paribus*) bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor tetap tidak berubah (Bustami, 2013).

Metode RCA digunakan untuk menganalisis daya saing, *market share* untuk menganalisis pangsa pasar. Pengolahan data menggunakan *software microsoft excel 2013*.

Analisis Daya Saing

Daya saing ekspor cabe jamu Indonesia di pasar dunia pada penelitian ini diidentifikasi menggunakan analisis RCA. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rasio ekspor Cabe Jamu Indonesia ke seluruh negara atau di pasar dunia dengan ekspor Cabe Jamu dunia ke negara tujuan di seluruh dunia. Dalam perhitungan nilai RCA dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

RCA = Daya Saing Cabe Jamu
Indonesia di India

Xcji = Nilai Ekspor Cabe Jamu
Indonesia ke India

Xti = Nilai Ekspor Total Indonesia ke India

Xcjw = Nilai Ekspor Cabe Jamu Dunia ke India

X_{tw} = Nilai Ekspor Total Produk Dunia ke India.

Ketentuan pengambilan keputusan dari perhitungan RCA adalah nilai 1 merupakan garis pemisah antara keunggulan dan ketidakunggulan komparatif suatu produk. Jadi jika nilai indeks RCA lebih besar dari 1, memperlihatkan bahwasanya daya saing produk tertentu disuatu negara memiliki daya saing yang cukup kuat terhadap

produk yang diukur secara rata-rata. Sedangkan apabila indeks RCA lebih kecil dari 1 menunjukkan tidak adanya daya saing produk tertentu disuatu negara tersebut.

Analisis Pangsa Pasar

Market Share atau pangsa pasar diartikan sebagai persentase penguasaan pasar (Duryanto, 2010). Analisis Pangsa Pasar digunakan sebagai indikator untuk melihat dan mengetahui tingkat daya saing suatu komoditas dari suatu negara dalam segmen penguasaan pasar. Peningkatan atau penurunan pangsa pasar akan menunjukkan bagaimana tingkat kompetitif suatu komoditas di pasar berdasarkan pada persentase pangsa pasar suatu komoditas oleh suatu negara. Jika pangsa pasar meningkat, maka komoditas tersebut memiliki daya saing yang kompetitif (Radityo dkk, 2014). Pangsa pasar dapat dirumuskan secara matematis seperti persamaan berikut:

$$MS = \frac{Q_{it}}{Q_{wt}} \times 100\% \quad \dots \dots \dots \quad (2)$$

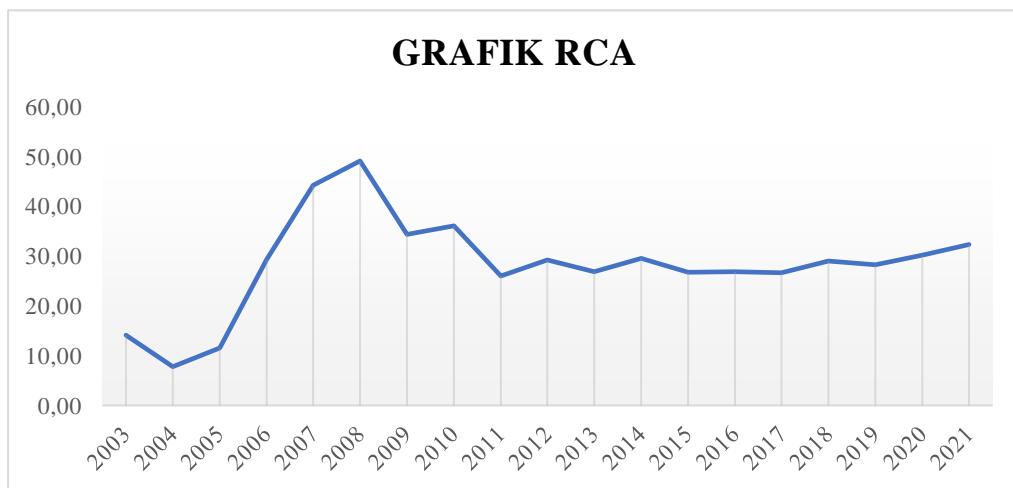
Berdasarkan rumus matematis di atas menunjukkan bahwa Q_{it} merupakan volume ekspor Cabe Jamu Indonesia di pasar India dan Q_{wt} merupakan total volume ekspor Cabe Jamu di pasar India.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Daya Saing Ekspor Cabe Jamu Indonesia di India.

Cabe Jamu Indonesia di pasar India memiliki tingkat keunggulan komparatif apabila nilai ekspor Cabe Jamu Indonesia dari keseluruhan total produk yang diekspor ke India bernilai lebih besar dibandingkan nilai ekspor Cabe Jamu dunia dari keseluruhan total produk nilai ekspor di pasar India. Berdasarkan hasil analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), ekspor Cabe Jamu Indonesia di Pasar India memiliki nilai rata-rata sebesar 53,80 pada periode 2003 hingga 2021. Hal ini menggambarkan bahwa Cabe Jamu Indonesia memiliki keunggulan secara komparatif ($RCA > 1$) di Pasar India.

Selama periode 2003-2021 nilai RCA Cabe Jamu Indonesia di pasar India mengalami fluktuasi dan cenderung menunjukkan tren yang meningkat kemudian stabil (Gambar 1). Nilai RCA Cabe Jamu Indonesia pada tahun 2003 bernilai 14,13 dan mengalami penurunan menjadi 7,79 pada tahun 2004. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya nilai ekspor Cabe Jamu Indonesia pada tahun 2003 sebesar 3.485.000 USD menjadi 2.517.000 USD pada tahun 2004.



Gambar 1. Perubahan Nilai RCA Cabe Jamu Indonesia di India Tahun 2003-2021

Tabel 2. Nilai RCA dari Produsen Ekspor Cabe Jamu di India

Tahun	Nilai RCA			
	Indonesia	Vietnam	Sri Lanka	Ethiopia
2003	14.13	937.27	100.52	0.00
2004	7.79	789.98	51.59	0.00
2005	11.52	458.18	82.36	0.00
2006	29.28	81.43	112.29	0.00
2007	44.23	0.00	0.00	0.00
2008	49.09	0.00	0.00	0.00
2009	34.39	0.00	0.00	0.00
2010	36.10	0.00	0.00	0.00
2011	25.98	0.00	0.00	1013.18
2012	29.22	0.00	0.00	560.66
2013	26.83	0.00	0.00	1017.47
2014	29.56	0.00	0.00	256.15
2015	26.70	0.00	0.00	290.92
2016	26.88	2.29	0.00	227.11
2017	26.59	1.19	0.00	117.29
2018	29.01	0.05	12.51	0.00
2019	28.23	0.90	45.66	0.00
2020	30.22	0.11	0.00	0.00
2021	32.29	0.92	0.00	0.00
Jumlah	538.04	2272.33	404.92	3482.77
Rata-rata	53.80	227.23	40.49	348.28

Sumber : International Trade Centre, 2023 (diolah)

Penurunan daya saing Cabe Jamu Indonesia di India yang terjadi pada tahun 2003 dan 2004 juga berbanding lurus dengan menurunnya ekspor sektor pertanian yaitu sebesar 1,64% pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 kembali mengalami penurunan hingga sebesar 1,18%.

Tahun 2005 nilai RCA Cabe Jamu Indonesia meningkat sebesar 11,52 dari pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi dengan adanya volume ekspor Cabe Jamu dari negara Vietnam mengalami penurunan yang sangat besar yaitu dari 6.186.009 kg menjadi 1.372.000 kg. Kejadian ini membuat daya saing Cabe Jamu Vietnam melemah dan daya saing Cabe Jamu Indonesia serta negara produsen lain seperti Sri Lanka meningkat. Peningkatan daya saing ekspor Cabe Jamu pada tahun 2005 ini juga didorong dengan adanya peningkatan ekspor pada sektor pertanian sebesar 18,57% yang di dalamnya terdapat subsektor perkebunan.

Tahun 2006 nilai RCA Cabe Jamu Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 29,28 dari pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi adanya peningkatan volume ekspor Cabe Jamu Indonesia walaupun impor yang dilakukan India mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan daya saing Cabe Jamu Indonesia meningkat, di sisi lain yang menyebabkan nilai RCA Cabe Jamu meningkat adalah volume ekspor dari negara seperti Vietnam dan Sri Lanka mengalami penurunan pada tahun 2006 ini. Peningkatan daya saing ekspor Cabe

Jamu pada tahun 2006 juga didorong dengan adanya peningkatan ekspor sektor pertanian sebesar 19,81%.

Tahun 2007 impor Cabe Jamu yang dilakukan oleh Negara India mengalami penurunan dari 2.609.124 kg pada tahun 2006 menjadi 669.738 kg pada tahun 2007. Penurunan jumlah impor ini tidak membuat daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia turun dan justru semakin meningkat dengan ditunjukkan peningkatan nilai RCA menjadi 44,23. Peningkatan ini dipengaruhi oleh volume impor Cabe Jamu di India sebagian besar berasal dari Indonesia. Volume impor Cabe Jamu di India pada tahun 2007 yaitu sebesar 669.738 kg dan Indonesia menjadi negara pengekspor dengan jumlah terbesar daripada produsen lainnya yaitu 656.738 kg. Peningkatan daya saing Cabe Jamu ini juga sejalan dengan peningkatan ekspor dari sektor pertanian di Indonesia yaitu sebesar 15,61%.

Tahun 2008 daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia kembali meningkat dengan nilai RCA sebesar 49,09 dan merupakan nilai RCA yang memiliki nilai tertinggi selama periode 2003 hingga 2021. Peningkatan yang terjadi ini dipengaruhi oleh adanya jumlah impor Cabe Jamu yang dilakukan negara India

sepenuhnya berasal dari Indonesia yaitu sebesar 678.465 kg. Tidak adanya negara pesaing yang melakukan ekspor Cabe Jamu ke India membuat daya saing ekspor Cabe Jamu Indonesia meningkat. Peningkatan daya saing ini juga didorong dengan adanya peningkatan sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 25,34%.

Periode tahun 2009-2016 nilai RCA Cabe Jamu Indonesia di India mengalami fluktuasi dengan tren stabil. Namun pada periode ini nilai RCA Cabe Jamu Indonesia berada pada posisi lebih rendah dari pada tahun 2008. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan nilai ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India setiap tahunnya yang terjadi pada tahun 2009 hingga 2016. Penurunan nilai ekspor Cabe Jamu Indonesia pada tahun 2009 terjadi karena terdapat negara lain yang mengekspor Cabe Jamu ke India yaitu negara China (*International Trade Centre, 2017*). Nilai RCA Cabe Jamu kembali menurun pada tahun 2010 dan terjadi fluktuasi tiap tahunnya hingga tahun 2016 yang disebabkan adanya negara pengekspor pada periode tersebut ke Negara India yaitu ekspor Cabe Jamu yang berasal dari Negara Ethiopia.

Periode tahun 2016 hingga 2021 daya saing ekspor cabe jamu Indonesia di India mengalami fluktuasi dengan trend meningkat, namun ada penurunan pada tahun 2019 ke 2020. Hal ini disebabkan dengan adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan berbagai sektor khususnya perekonomian secara global terganggu. Jumlah ekspor cabe jamu Indonesia ke India pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.796.455 kg menjadi 1.296.302 kg pada tahun 2020. Pada periode ini, Indonesia tetap menduduki peringkat pertama menjadi eksportir cabe jamu ke India (*International Trade Centre, 2023*).

Daya Saing Produsen Ekspor Cabe Jamu ke India Periode 2003-2021

Negara Vietnam, Sri Lanka, dan Ethiopia merupakan negara-negara yang menjadi produsen pengekspor Cabe Jamu ke India yang dalam hal ini menjadi negara pembanding dengan Indonesia dalam pengukuran Indeks RCA untuk menganalisis tingkat keunggulan komparatif Cabe Jamu Indonesia di Pasar India. Dalam perdagangan Cabe Jamu di pasar India, ketiga negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara yang dapat menjadi pesaing dari kegiatan ekspor Cabe Jamu Indonesia di India. Hal ini dikarenakan dari segi volume ekspornya,

diketahui masih terdapat negara yang volume ekspornya memiliki nilai jauh lebih besar daripada volume ekspor Cabe Jamu dari Indonesia. Berdasarkan nilai ekspornya dapat diketahui pula bahwa masih terdapat negara yang memiliki nilai ekspor lebih tinggi dari Indonesia, hal ini menyesuaikan dengan harga jual dan beli serta nilai tukar mata uang dari negara-negara tersebut.

Indonesia memiliki daya saing yang kuat (nilai Indeks RCA Indonesia lebih dari 1) pada tahun 2003-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan secara komparatif pada komoditas Cabe Jamu. Namun rata-rata nilai RCA dari tahun 2003-2021 Indonesia memiliki nilai RCA yang relatif rendah dari pada negara pengekspor Cabe Jamu yang lain. nilai rata-rata RCA Cabe Jamu Indonesia selama periode 2003-2021 adalah sebesar 53,80. Angka tersebut membuat Negara Indonesia berada dibawah Ethiopia dan Vietnam. Negara Indonesia dan Sri Lanka memiliki nilai RCA yang sangat kecil dibandingkan dengan Vietnam dan Ethiopia dikarenakan total ekspor seluruh komoditas yang dilakukan oleh Indonesia dan Sri Lanka nilainya relatif besar. Sehingga dapat diindikasikan bahwa terdapat komoditas

lain selain Cabe Jamu yang diekspor ke India dengan tingkat persaingan yang lebih besar dari pada komoditas Cabe Jamu. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian R. Feira (2013) yang menerangkan bahwa lada Indonesia memiliki keunggulan secara komparatif dalam perdagangan dunia dengan berada diatas Brazil, India, dan Malaysia namun Indonesia berada dibawah Vietnam.

Negara Vietnam dan Ethiopia memiliki nilai rata-rata cukup tinggi yaitu sebesar 227,23 dan 348,28. Hal ini dapat diketahui karena ekspor yang dilakukan oleh Negara Vietnam dan Ethiopia ke Negara India sebagian besar cenderung pada komoditas Cabe Jamu. Sehingga persaingan komoditas Cabe Jamu dari negara Vietnam dan Ethiopia relatif lebih besar daripada Indonesia dan Sri Lanka. Pada dasarnya adalah rendahnya nilai RCA dari Cabe Jamu Indonesia di India dikarenakan Cabe Jamu bukan merupakan komoditas yang menjadi prioritas dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia dan India sehingga jumlah ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India relatif sedikit. Namun pada kondisi lain, Indonesia menjadi negara tujuan India dalam mengimpor cabe jamu untuk memenuhi kebutuhan cabe jamu di India.

Analisis Pangsa Pasar Ekspor Cabe Jamu Indonesia di India

Analisis pangsa pasar (Market Share) merupakan analisis kemampuan penguasaan pasar suatu negara dalam melakukan perdagangan ke negara lain.

Analisis pangsa pasar dapat

mencerminkan tingkat persaingan komoditas, oleh karena itu bila suatu negara yang memiliki pangsa ekspor tinggi maka dapat dianggap mempunyai tingkat daya saing yang tinggi pula pada komoditas tertentu.

Tabel 3. Pangsa Pasar Eksportir Cabe Jamu di India Tahun 2003-2021

Tahun	Market Share (%)			
	Indonesia	Vietnam	Sri Lanka	Ethiopia
2003	35.41	46.51	15.35	0.00
2004	20.12	62.58	12.32	0.00
2005	28.38	45.00	25.93	0.00
2006	73.31	4.45	20.28	0.00
2007	98.06	0.00	0.00	0.00
2008	100.00	0.00	0.00	0.00
2009	98.12	0.00	0.00	0.00
2010	100.00	0.00	0.00	0.00
2011	79.05	0.00	0.00	6.66
2012	83.60	0.00	0.00	4.85
2013	90.07	0.00	0.00	7.67
2014	97.43	0.00	0.00	2.39
2015	92.31	0.00	0.00	6.58
2016	91.75	1.94	0.00	5.00
2017	97.57	1.10	0.00	0.89
2018	95.11	0.25	1.03	0.00
2019	96.70	1.90	1.29	0.00
2020	97.98	0.68	0.00	0.00
2021	77.05	3.02	0.00	0.00
Jumlah	1552.00	167.43	76.19	34.04
Rata-rata	81.68	8.81	4.01	1.79

Sumber : International Trade Centre, 2023 (diolah)

Tabel 3 tersebut diatas diketahui perbandingan pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia dan beberapa negara pengekspor Cabe Jamu ke India yaitu Vietnam, Ethiopia, dan Sri Lanka. Pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India selama periode 2003-2021

mengalami fluktuasi dengan tren yang meningkat. Penurunan terjadi pada tahun 2003 ke 2004 hal ini dikarenakan volume ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India mengalami penurunan lebih 50%. Pada tahun 2003 ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India sebesar 2.363.709 kg namun

turun drastis pada tahun 2004 sebesar 1.988.402 kg. Disisi lain dengan adanya peningkatan pangsa pasar ekspor Cabe Jamu dari Negara Vietnam ke India juga berdampak pada penurunan pangsa pasar Cabe Jamu Indonesia ke India. Tahun 2003 Vietnam melakukan ekspor Cabe Jamu ke India sebesar 3,104,334 kg dan pada tahun 2004 meningkat secara drastis menjadi 6,186,009 kg. Selain itu adanya kestabilan jumlah ekspor Cabe Jamu yang dilakukan oleh negara Sri Lanka membuat penurunan pada pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia ke India.

Tahun 2005 jumlah Cabe Jamu yang di ekspor ke India mengalami kondisi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.988.402 kg menjadi 865.154 kg. Terjadinya penurunan jumlah ekspor Cabe Jamu ke India tidak membuat pangsa pasar Cabe Jamu Indonesia menurun. Hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya dimana pangsa pasar ekspor Cabe Jamu ke India dikuasai oleh Negara Vietnam, namun pada tahun 2005 jumlah ekspor Cabe Jamu dari Vietnam mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi penyebab peningkatan tingkat pangsa pasar ekspor cabe jamu Indonesia berikut juga pangsa pasar ekspor Cabe Jamu dari Sri Lanka. Fenomena yang sama juga

terjadi pada tahun 2006 dimana volume ekspor dunia Cabe Jamu ke India mengalami penurunan dan ditambah jumlah penurunan volume ekspor dari Vietnam membuat pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia dan Sri Lanka meningkat. Selama periode 2003 hingga 2006 pangsa ekspor cabe jamu di India secara umum dikuasai oleh negara Vietnam.

Tahun 2007 hingga 2016 nilai pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia mengalami peningkatan yang tinggi, bahkan pada tahun 2008 dan 2010 pangsa pasar ekspor Cabe Jamu di India dikuasai penuh oleh Indonesia. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008 negara yang melakukan ekspor Cabe Jamu ke India hanyalah negara Indonesia yaitu sebesar 678.465 kg. Indonesia mampu menjaga kestabilan pangsa ekspor Cabe Jamu ke India diatas 80% hingga tahun 2020 walaupun terdapat negara-negara lain yang juga melakukan ekspor Cabe Jamu ke India. Seperti negara Sri Lanka yang melakukan ekspor Cabe Jamu ke India pada tahun 2010 hingga 2020 secara fluktuasi dengan tren meningkat. Namun hal tersebut tidak membuat pangsa pasar ekspor Cabe Jamu dari Indonesia mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Secara umum

perubahan yang terjadi pada nilai ekspor cabe jamu Indonesia di India tidak terlepas dari jumlah produksi cabe jamu serta kurs nilai rupiah yang berlaku saat kegiatan ekspor di lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ekspor Cabe Jamu Indonesia di pasar India memiliki tingkat daya saing dengan kategori kuat yang memiliki nilai RCA rata-rata sebesar 53,80 (RCA>1) selama tahun 2003 hingga 2021. Daya saing Cabe Jamu Indonesia di India setiap tahunnya mengalami fluktuasi namun dengan tren yang meningkat.
2. Pangsa pasar ekspor Cabe Jamu Indonesia di India dalam kurun waktu tahun 2003 hingga 2021 mengalami fluktuasi dengan tren meningkat dan bernilai rata-rata 81,68%.

Saran

1. Perlu peningkatan ekspor Cabe Jamu Indonesia agar mampu secara stabil menguasi pangsa pasar di India sehingga daya saing yang dimiliki semakin meningkat.
2. Perlu perhatian khusus dalam komoditai Cabe Jamu seperti yang telah tercantum dalam Surat Keputusan Kementerian Pertanian tentang

komoditi tanaman binaan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan No. 511/Kpts/PD.310/9/2006 tanggal 12 September 2006. Harapannya adalah ekspor Cabe Jamu dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, B. R., dan Paidi H. 2013. *Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1 No.2 : 56-71.

Djauhariya, E., dan Rosihan R. 2009. *Status Teknologi Tanaman Cabe Jamu (Piper retrofractum Vahl)*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Vol.2 No 1: 75-90.

Hermawan, I. 2015. *Daya Saing Rempah Indonesia Di Pasar ASEAN Periode Pra dan Pasca Krisis Ekonomi Global*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. Vol. 9 No. 2 : 153-178

International Trade Center (ITC). 2021. Statistic Database, (Online) (<http://www.trademap.org>, di akses pada tanggal 20 Juli 2023)

Kurnianto, D. T., Suharyono, dan Kholid M. 2016. *Daya Saing Komoditas Lada Indonesia di Pasar Internasional (Studi Tentang Ekspor Lada Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 40 No. 2 : 58-64.

Lubis, A. D. 2013 *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Peneliti pada Pusat Penelitian dan Pengembangan

Perdagangan Luar Negeri,
Kementerian Perdagangan. No.5: 1-
18

Jurnal Penelitian Lumbung. Vol. 11
No. 1 : 21-28

Mona, M. G., John S. K., dan Jantje D. P. 2015. *Penggunaan Regresi Linier Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa*. JdC. Vol. 4 No. 2 : 197-203

Mugiono. 2012. *Strategi Memasuki Pasar China (Studi Perdagangan Internasional Provinsi Jawa Timur)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 10 No. 1: 71-84.

R. Feira, A., Z. Arifin, dan Sunarti. 2015. *Posisi Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia dalam Mengadapi Globalisasi*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 27 No .2 : 1-7

Radityo, S. I., Rini D., dan Abdul W. M. 2014. *Daya Saing Karet Alam Indonesia di Pasar Dunia*. Jurnal Habitat. Vol. XXV No. 3 143-150

Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional* Jilid 1. Jakarta: Rajawali Pers

Saragih, F. H., Darwanto, D. H., dan Masyhuri. *Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Keapa Sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia*. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 24 No. 1 : 37 - 49

Setiawan, A. E., dan Teti, S. 2016. *Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dalam Skema CEPT-AFTA*. Jurnal Agriekonomika. Vol. 5 No. 2 : 212- 220

Tambunan, T. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Ukrita, I. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat ke Malaysia*.